

**PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X
DI SMK N 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

(Skripsi)

**Oleh :
ARIFUL HAKIM**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKIN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

**PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X
DI SMK N 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Oleh :

ARIFUL HAKIM

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Strata Satu (S1)**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X DI SMK N 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2020/2021

Oleh

ARIFUL HAKIM

Tujuan belajar siswa merupakan salah satu indikator sukses atau tidak dalam tujuan pembelajaran, namun harus di dorong oleh kesiapan belajar siswa. Sehingga akan menjadikan siswa yang berkualitas yang dapat memajukan perkembangan pendidikan di dalam suatu bangsa. Kesiapan belajar sangat diperlukan bagi siswa dalam proses belajar dalam kelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X SMK N 2 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2020/2021? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran sejarah SMK N 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (Uji Validitas Angket, Uji Reabilitas, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Linearitas, Uji Regresi Sederhana). Diketahui nilai constant (a) 15,329, sedang nilai kesiapan belajar (b/koefisien regresi) sebesar 0,017, sehingga persamaan regresi dapat ditulis: $Y = 15,329 + 0,017x$ persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar 15,329, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar adalah sebesar 15,329. (2) Koefisien regresi X sebesar 0,017 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai kesiapan belajar, maka nilai hasil belajar belajar bertambah sebesar 0,017. Koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (*kesiapan fisik, kesiapan psikis, dan kesiapan materil*) terhadap variabel Y (*hasil belajar*) adalah positif. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh positif dan signifikan kesiapan belajar (*kesiapan fisik, kesiapan psikis, dan kesiapan materil*) terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMK N 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan pengaruh (b) sebesar 0,017 perunitnya, yang memiliki kekuatan pengaruh positif yang tinggi. Serta memiliki nilai signifikan $0,917 > 0,05$. Dengan demikian berarti kesiapan belajar yang baik maka berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Kesiapan Belajar dan Hasil Belajar

ABSTRACT

THE EFFECT OF LEARNING READINESS ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN CLASS X HISTORY LESSONS AT SMK N 2 BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2020/2021

By

ARIFUL HAKIM

Student learning objectives are an indicator of success or failure in learning objectives, but must be encouraged by student learning readiness. So that it will make quality students who can advance the development of education in a nation. Readiness to learn is necessary for students in the learning process in the classroom. The formulation of the problem in this study is whether there is a significant effect of learning readiness on student learning outcomes in history subjects for class X students of SMK N 2 Bandar Lampung in the 2020/2021 school year? The purpose of this study was to determine the effect of learning readiness on student learning outcomes in history lessons at SMK N 2 Bandar Lampung. This research uses quantitative research with survey method. The data analysis technique used in this study is the classical assumption test (Questionnaire Validity Test, Reliability Test, Normality Test, Hymogenicity Test, Linearity Test, Simple Regression Test). It is known that the constant value (a) is 15.329, while the value of learning readiness (b/regression coefficient) is 0.017, so the regression equation can be written: $Y = 15.329 + 0.017x$ The equation can be translated as follows: (1) The constant is 15.329, meaning that the consistent value of the learning outcomes variable is 15.329. (2) The X regression coefficient of 0.017 states that for every addition to the value of learning readiness, the value of learning outcomes increases by 0.017. The regression coefficient is positive, so it can be said that the direction of the influence of variable X (physical readiness, psychological readiness, and material readiness) on variable Y (learning outcomes) is positive. Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that: There is a positive and significant influence of learning readiness (physical readiness, psychological readiness, and material readiness) on the learning outcomes of history students in class X SMK N 2 Bandar Lampung for the Academic Year 2019/2020, this can be seen from the value of the regression direction coefficient which shows the increasing number of effects (b) of 0.017 per unit, which has a high positive influence strength. And has a significant value of $0.917 > 0.05$. Thus, it means that good learning readiness has an effect on increasing student learning outcomes.

Keywords: *Readiness to Learn and Learning Outcomes*

Judul Skripsi : **PENGARUH KESIAPAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X DI
SMK N 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN
AJARAN 2020/2021**

Nama Mahasiswa : **Ariful Hakim**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513033002

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. MENYETUJUI
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II,

Drs. Maskan, M.H.
NIP 19591228 1985031 005

Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd.
NIP 19671004 199303 1 004

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 1986031 001

Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP 19811225 2008121 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Maskun, M.H.**

Sekretaris : **Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **11 November 2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariful Hakim
NPM : 1513033002
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan IPS

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 November 2021
Yang menyatakan,



Ariful Hakim
NPM 1513033002

RIWAYAT HDUP



Penulis dilahirkan di Suliki pada tanggal 10 Agustus 1996 yang merupakan anak pertama, pasangan Bapak Wasmiwardi dan Ibu Nurmainis. Penulis mengawali pendidikan formalnya di SD Negeri 02 Kurai pada 2003 dan selesai pada tahun 2008.

Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Kecamatan Suliki pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011.

Pendidikan penulis selanjutnya ialah di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis cukup aktif dalam berbagai kegiatan organisasai intra kampus yaitu :

1. Anggota Bidang Kerohanian FOKMA Pendidikan Sejarah tahun 2016/2017
2. Anggota Bidang Kerohanian FOKMA Pendidikan Sejarah tahun 2017/2018

Pada Tahun 2017 penulis melaksanakan KKL dengan tujuan Semarang-Solo-Yogyakarta-Jakarta. Kemudian pada tahun 2018 penulis melaksanakan KKN di Desa Kota Raman, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur serta PPL di MTsN 2 Lampung Timur Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur.

MOTTO

**“ Semakin Banyak Ilmu Semakin Lapang Hidup, Semakin Kurang Ilmu
Semakin Kurang Hidup “.**

(Buya Hamka)

**“ Kurang Cerdas Dapat Diperbaiki Dengan Belajar, Kurang Cakap Dapat
Dihilangkan Dengan Pengalaman, Namun Tidak Jujur Itu Sulit Diperbaiki
“.**

(Bung Hatta)

**“ Idealisme Adalah Kemewahan Terakhir Yang Hanya Dimiliki Oleh
Pemuda “.**

(Tan Malaka)

**“ Indak salamonyo awak dibawah, akan ado maso-maso jaya awak bisuak,
nan pantiang ijan manyarah, dan barusaho taruih, pugeh “.**

(Ariful Hakim)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmonirrohim.

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia- Nya. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, ku persembahkan sebuah karya ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada :

Kedua orang tuaku Bapak Wasmiwardi dan Ibu Nurmainis yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran. Terima kasih atas setiap tetes keringat, dan yang selalu membimbing dan mendoakan keberhasilanku, sungguh semua yang Bapak dan Ibu berikan tak mungkin terbalaskan.

Terima kasih pada Adik-adikku tersayang Hasnah Azzahra dan Farid Ramadhan yang selalu memberikan semangat selama ini.

Terimakasih kepada Kekasihku Fuja Jelita yang selalu membantu tidak kenal lelah dan selalu memberikan semangat.

Bapak/Ibu dosen, Bapak/Ibu guru, terimakasih atas bimbingan, dorongan dan motivasi yang telah diberikan selama ini.

Sahabat dan teman-teman yang telah memberi semangat dan dukungan, terimakasih telah mengukirkan sebuah sejarah dalam kehidupanku.
Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam yang karna rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMK N 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021. Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada *uswatun hassanah* nabi agung Muhammad SAW, kepada keluarga beserta sahabat-sahabatnya yang selalu *istiqomah* menjalankan *sunnah-nya*.

Tugas akhir ini penulis tunaikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta doa orang-orang disekitar penulis. Untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih atas segala yang diberikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung beserta staf yang telah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada kami untuk melaksanakan studi di Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Unila.
3. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Unila.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian FKIP Unila.
5. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Unila
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Unila.

7. Bapak Suparman Arif.,S.Pd, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Unila.
8. Ibu Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum., sebagai dosen pembahas untuk skripsi penulis. Penulis ucapkan terimakasih telah berkenan memberikan masukan serta saran yang sangat berguna bagi penulisan skripsi ini
9. Bapak Drs. Maskun, M.H., sebagai dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing I dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas saran, masukan, bimbingan yang telah bapak berikan kepada penulis
10. Ibu Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih telah berkenan menjadi pembimbing penulis serta telah memberikan saran dan masukan untuk penulisan skripsi ini
11. Bapak Drs. Firdaus, MM., selaku kepala SMKN 2 Bandar Lampung beserta seluruh dewan guru dan staff. Penulis ucapkan terimakasih telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMKN 2 Bandar Lampung.
12. Bapak Alm. Hendry Susanto, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas awal dan Bapak Drs. Ali Imrom, M.Pd., Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd, Bapak Ceri Saputra, S.Pd., M.Pd., Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd., Bapak Marzius Insani, S.Pd., M.Pd., Bapak Sugarmono, S.Pd., M.Pd., Ibu Valensi Rachmedita, S.Pd., M.Pd., Ibu Nur Indah Lestari, S.Pd., M.Pd., Bapak Rinaldo Adi Pratma, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Aprilia Tri Aristina, S.Pd., M.Pd., selaku dosen program studi sejarah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
13. Ibu Helda Noviana, selaku guru mata pelajaran sejarah SMKN 2 Bandar Lampung sekaligus guru mitra dalam penelitian yang peneliti laksanakan. Terima kasih atas waktu yang telah diberikan kepada penulis, serta menerima penulis dan memberikan masukan dalam melaksanakan penelitian guna penulisan skripsi ini.

14. Siswa-siswi kelas X SMKN 2 Bandar Lampung, penulis ucapkan terimakasih atas bantuan serta kerjasamanya.
15. Seluruh sahabat-sahabat terbaik saya Ari Devian Utama, Yulia Afritami, Angela Della D.C, Lolita Habsari, Rozi Fadilla Putra, Kemalawati, Suciana. terimakasih selalu memberikan pertolongan, dorongan, serta kebersamaan yang mampu memotivasi penulis.
16. Seluruh rekan mahasiswa Pendidikan Sejarah 2015 kakak-kakak maupun adik tingkat yang telah memberikan cerita baru bagi penulis dalam menempuh pendidikan di Universitas Lampung.

Terimakasih atas bantuan, dukungan serta doa yang telah diberikan. Semoga mendapatkan balasan dan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 11 November 2022
Penulis,



Ariful Hakim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat dan Luaran Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Kesiapan Belajar.....	9
2.1.2 Hasil Belajar	15
2.2 Kajian Teori yang Relevan	18
2.3 Kerangka Konseptual.....	21
2.4 Hipotesis	22
III. METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian.	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Sumber Data	24
3.4 Populasi	25
3.5 Sampel	26
3.6 Pengembangan Instrumen.....	28
3.7 Teknik Pengumpulan Data	32

3.8 Teknik Analisis Data	34
3.9 Definisi Operasional	41
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Hasil Penelitian	43
4.2 Pembahasan	50
V. PENUTUP	53
5.1. Kesimpulan	53
5.2. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Anggota Populasi	25
2. Anggota Sampel	28
3. Kisi-Kisi Kuesioner.....	28
4. Skala Agretivitas	29
5. <i>Case Processing Summary</i> Uji Validitas	33
6. Reliabilitas Statistik Uji Validitas	33
7. Hasil Uji Validitas SPSS	33
8. Interupsi Koefisien r.....	35
9. Item Total Statistik Uji Reabilitas.....	36
10. Perbandingan r hitung dengan r tabel.....	36
11. Uji Homogenitas SPSS	39
12. Anova Uji Linearitas	39
13. Model Summary SPSS	40
14. Anova SPSS	40
15. <i>Coefficient</i>	41
Data Kusioner Kesiapan Belajar Dan Hasil Belajar Dari Penyebaran Angket.....	46
Kategori Hasil Belajar Siswa	48
15. <i>One Sample Kolmogorov Test</i> Uji Normalistik Statistik	57
. Data Tenaga Pendidik SMKN 2 Bandar Lampung.....	36
7. Data Karyawan dan Tata Usaha	36
8. Data Kuesioner Kesiapan Belajar dan Hasil Belajar dari Penyebaran Angket..3	
9. Hasil Data Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kelas X TKR dan TBSM SMKN 2 Bandar Lampung.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam proses terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempelajari ilmu pengetahuan baik di lembaga formal maupun non formal serta mengembangkan potensi diri peserta didik. Usaha sadar tersebut ditujukan agar peserta didik memiliki pengendalian diri yang kuat, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tujuan tersebut dapat terwujud dalam suasana belajar dan pembelajaran yang baik dimana peserta didik terlibat aktif di dalamnya.

Sebuah proses pembelajaran yang baik hendaknya tidak hanya mengacu pada tujuan atau hasil belajar saja, namun harus menunjukkan keseimbangan antara tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada hakikatnya, tujuan pembelajaran adalah arah dari proses belajar mengajar yang diharapkan mampu mewujudkan rumusan tingkah laku yang dapat dikuasai siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Keberhasilan proses belajar dapat kita lihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini senada dengan pendapat, “Hasil belajar atau keberhasilan belajar dapat dilihat dari tingkat prestasi yang diperoleh peserta didik dan juga prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan semacamnya” (Azwar, 2008, p. 163).

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan paedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Masalah peningkatan kualitas pendidikan merujuk pada peningkatan proses belajar mengajar. Adanya peningkatan proses belajar mengajar, siswa dapat mempersiapkan diri secara matang untuk menghadapi materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kesiapan belajar. Siswa yang kurang mempersiapkan diri dalam belajar atau menghadapi materi pelajaran yang disampaikan guru, siswa tersebut akan mempengaruhi hasil belajarnya (Hotimah, 2012).

Salah satu mata pelajaran yang harus di sampaikan dilingkungan sekolah adalah mata pelajaran sejarah. Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang menguji kemampuan kognitif dan afektif siswa. Karena disamping belajar teori-teori, siswa harus memimiliki sikap positif. Untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif siswa diperlukan adanya kesiapan belajar siswa pada saat akan mengikuti proses belajar. Kesiapan belajar siswa merupakan salah satu indikator sukses atau tidak dalam tujuan pembelajaran. Sehingga akan menjadikan siswa yang berkualitas yang dapat memajukan perkembangan pendidikan di dalam suatu bnagsa.

Kesiapan belajar sangat diperlukan bagi siswa dalam proses belajar dalam kelas. Karena apabila siswa tidak memiliki kesiapan belajar, maka tujuan belajar di dalam kelas akan terhambat atau terganggu dan kelas menjadi pasif. Kesiapan belajar disini juga berarti pada saat akan membuka pembelajaran siswa sudah siap menerima pelajaran pada saat itu. Ini dapat

dilihat saat guru mengucapkan salam pembuka, siswa sudah siap dengan alat tulisnya, perhatian tertuju pada guru. Dengan kondisi seperti ini maka pembelajaran akan mudah dilanjutkan sesuai perencanaan yang telah ditentukan guru.

Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mendorong siswa untuk memberikan respon positif dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi hasil belajar.

Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang dalam belajar agar dapat menerima suatu pelajaran baru. Dengan kata lain kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai bila seseorang telah mencapai tingkat kematangan dalam hasil belajar (Slameto: 2010, 144).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan fisik, misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya)
2. Kesiapan psikis, misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi instrinsik.
3. Kesiapan materil, misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan lain-lain (Djamarah, 2002, p. 35).

Belajar sejatinya akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri seseorang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik sama-sama tercapai. Perubahan-perubahan ini merupakan indikasi dari hasil belajar. Hasil yang diperoleh oleh peserta didik akan berbeda-beda, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah adanya kesiapan pada diri siswa untuk belajar, maka hasil belajarnya akan baik. Peserta didik yang memiliki kesiapan belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh

guru, karena semua itu untuk mencapai tujuan belajarnya. Kesiapan belajar tidak hanya dipengaruhi faktor intern dari peserta didik saja, tetapi juga dipengaruhi faktor ekstern.

Dalam pembelajaran siswa didik memperoleh pembelajaran dengan cara atau metode yang sama dari masing-masing guru. Guru tidak membedakan antara siswa yang satu dengan peserta didik yang lainnya dengan harapan keseluruhan siswa dapat memperoleh hasil belajar dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMK N 2 Bandar Lampung yang bernama Dra. Lenny, siswa ternyata memiliki hasil belajar yang variatif.

Dra. Lenny, S.Pd mengatakan bahwa keberagaman latar belakang dari siswa SMK N 2 Bandar Lampung yang berbeda-beda membuat kesiapan belajar masing-masing siswa menjadi lebih variatif. Ada beberapa dari mereka yang bekerja membantu orang tua untuk mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga sedikit banyaknya akan berpengaruh pada kesiapan belajar siswa. Contohnya siswa yang bernama Apri Doni yang harus membantu kedua orangtuanya, menjual dagangan di pasar sepulang sekolah dan sehingga berpengaruh kondisi fisiknya lelah. Dan juga berpengaruh ketika dia berada didalam kelas, itu terlihat disaat proses belajar mengajar tidak terkecuali dalam mata pelajaran sejarah yang mana banyak siswa yang beranggapan sejarah membosankan.

Menurut Bu Lenny anak yang bernama Apri Doni kesiapan psikisnya juga terganggu, yang mana disaat pelajaran berlangsung dia kelihatan tidak bersemangat, dan tidak konsentrasi. Ini dibuktikan ketika dony tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, dan juga tidak bias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepadanya. Bu Lenny juga anak yang bernama Riski Rahfan mengalami gangguan pada materil yang mana ia tidak memiliki alat-alat tulis buku-buku pelajaran yang lengkap menunjang dia untuk bias belajar dengan baik.

Kurangnya kesiapan belajar ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang mengantuk, tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru saat proses pembelajaran. Ditinjau dari tingkat kehadiran, siswa yang memiliki kesiapan

belajar yang baik akan datang tepat waktu dalam mengikuti semua mata pelajaran, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru disekolah ternyata tidak semua siswa kurang memiliki kesiapan belajar, tidak sedikit dari mereka yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran seperti aktif dalam menjawab pertanyaan, terlihat semangat dan mampu menangkap apa yang disampaikan oleh gurunya. Ditinjau dari minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran sejarah juga tampak sedikit, karna sebagian dar mereka menganggap pelajaran sejarah membosankan.

Kesiapan belajar (*kesipan fisik, kesipan psikis, kesipan materil*) ini harus terpenuhi seperti buku-buku pelajaran, alat-alat tulis, LKS, uang saku. Tidak hanya itu kesiapan psikis juga harus terpenuhi agar siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Kesiapan psikis ini akan terpenuhi apabila didorong dengan kesiapan fisik yang baik seperti siswanya tidak kelelahan dalam mengikuti pembelajaran. Seharusnya siswa memiliki waktu untuk beristirahat dirumah agar kesiapan fisik siswanya lebih baik. Sehingga apabila kesipan fisik siswanya terpenuhi maka kesiapan psikis siswa akan terpenuhi seperti aktif dalam mengikuti pembelajaran.

SMK N 2 Bandar Lampung terletak di Kota Bandar Lampung, Kecamatan Labuhan Ratu. Di sekolah ini terdapat 10 jurusan yang mana di kelas X disetiap jurusan wajib mengikuti mata pelajaran sejarah. Menurut guru disekolah SMK N 2 Bandar Lampung mengatakan bahwa hasil belajar siswa di kelas X masih rendah. Rendahnya hasil belajar sejarah salah satunya dikarenakan kesiapan belajar mereka yang masih kurang, hal itu terlihat saat pembelajaran sejarah berlangsung.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Slameto mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya yaitu:

1. Faktor dari dalam diri siswa (intern)
 - a. Faktor jasmani
 - b. Faktor psikologis
 - c. Faktor kelelahan

2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal)

- a. Faktor keluarga
- b. Faktor sekolah

Hasil belajar kelas X SMK N 2 Bandar Lampung pada mata pelajaran sejarah jurusan sangat bervariasi, ada siswa yang memiliki nilai bagus, sedang, dan ada juga yang mendapatkan nilai kurang bagus atau jelek. Contohnya saja Agnan Nursyah Putra mendapatkan nilai ulangan harian sejarah dengan nilai 75, dan Agus Dwi Kurniawan S mendapatkan nilai 80, sedangkan Damar Prayoga mendapatkan nilai 85, ini menandakan bahwa siswa kelas X SMK N 2 Bandar Lampung memiliki nilai yang bervariasi dalam mata pelajaran sejarah. Ada siswa yang memiliki nilai rendah dan ada siswa yang mendapatkan nilai tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran sejarah dengan judul: **“Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X SMK N 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/ 2021”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X SMK N 2 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2020/2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran sejarah SMK N 2 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat dan Luaran Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian

1.4.1.1 Bagi Peneliti

Memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Strata Satu (S1) di UNILA (Universitas Lampung), dan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

1.4.1.2 Bagi Pihak Sekolah dan Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan SMK N 2 Bandar Lampung dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang tepat untuk memperoleh hasil belajar siswa yang lebih baik kedepan. Sedangkan untuk para siswa sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan kesiapan belajar.

1.4.2 Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesiapan belajar dan hasil belajar.

1.4.3 Luaran Penelitian

Dapat menjadi referensi di perpustakaan UNILA (Universitas Lampung) dan dapat dijadikan jurnal ilmiah di bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Kesiapan Belajar

2.1.1.1 Pengertian Kesiapan

Menurut Slameto kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto; 2010; 113). Menurut Thorndike sebagaimana yang dikutip oleh Slameto mengartikan kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya. Berbeda dengan Hamalik yang mengartikan kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu.

Soemanto mengatakan ada orang yang mengartikan *readiness* sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Seorang ahli bernama Cronbach memberikan pengertian tentang *readiness* sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu. Sedangkan menurut Djamarah kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kesiapan (*readiness*) adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang membuatnya siap memberi jawaban atau *respon* dalam mencapai tujuan tertentu (Vovi, 2017).

Belajar Menurut Hamalik adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Menurut Gagne

belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat penulis artikan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku akibat pengalaman. Jadi dapat disimpulkan pengertian kesiapan belajar adalah adalah suatu perubahan keadaan dalam diri seseorang yang membuatnya siap memberi jawaban atau respon untuk mencapai tujuan pelajaran tertentu (Vovi, 2017)

2.1.1.2 Hukum Kesiapan

Thorndike menggagas beberapa ide penting berkaitan dengan hukum-hukum belajar, di antaranya adalah hukum kesiapan (*law of readiness*). Dalam hukum kesiapan (*law of readiness*) ini, semakin siap suatu organisme memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat. Jadi, semakin siap seseorang menerima atau melakukan sesuatu maka semakin baik pula hasilnya sehingga menimbulkan rasa kepuasan.

Sebagaimana prinsip pertama teori koneksionisme adalah belajar adalah suatu kegiatan membentuk asosiasi (*connection*) antara kesan panca indera dengan kecendrungan bertindak. *Masalah pertama* hukum kesiapan adalah jika ada kecendrungan bertindak dan seseorang melakukannya, maka ia akan merasa puas. Akibatnya ia tidak akan melakukan tindakan lain. *Masalah kedua*, jika ada kecendrungan bertindak, tetapi seseorang tidak melakukannya, maka

timbullah rasa ketidak puasan. Akibatnya ia akan melakukan tindakan lain untuk mengurangi atau meniadakan ketidak puasannya. *Masalah ketiga*, bila tidak ada kecendrungan bertindak tetapi seseorang harus melakukannya, maka timbullah ketidakpuasan. Akibatnya ia akan melakukan tindakan lain untuk mengurangi atau meniadakan ketidakpuasannya.

Dengan kata lain dapat di simpulkan bahwa apabila seseorang telah siap untuk melakukan sesuatu dan ia melakukannya, maka kepuasan yang ia dapat. Begitu pula sebaliknya, yang mengakibatkan ia melakukan hal lain untuk mencari kepuasan. Tetapi, jika seseorang tidak siap untuk melakukan sesuatu dan ia memaksa untuk melakukannya, maka kekecewaanlah yang akan muncul (Slameto; 2010).

2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Kesiapan

Menurut Slameto prinsip-prinsip kesiapan meliputi:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh mafaat dari pengalaman.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Di bawah ini di kemukakan faktor-faktor kesiapan belajar dari beberapa pendapat, yaitu sebagai berikut:

Menurut Darsono faktor kesiapan meliputi:

- 1) Kondisi fisik yang tidak kondusif, misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar.
- 2) Kondisi psikologis yang kurang baik, misalnya gelisah, tertekan, dan sebagainya merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.

Sedangkan menurut Slameto kondisi kesiapan mencakup 3 aspek yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
- 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari (Slameto; 2010).

Menurut Djamarah faktor-faktor kesiapan meliputi:

- 1) Kesiapan fisik, misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya)
- 2) Kesiapan psikis, misalnya adanya hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik.
- 3) Kesiapan materil, misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku catatan, dan lain-lain.

2.1.1.5 Aspek-Aspek Kesiapan

Menurut Slameto mengemukakan aspek-aspek kesiapan adalah:

- 1) Kematangan

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.

- 2) Kecerdasan

Disini hanya dibahas perkembangan kecerdasan menurut J.Piaget yang menurutnya perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:

a) *Sensori motorik periode* (0-2 tahun)

Anak banyak bereaksi reflek, reflek tersebut belum terkoordinasikan. Terjadi perkembangan perbuatan sensori motor dari yang sederhana ke yang relatif lebih kompleks.

b) *Preoperational Period* (2-7 tahun)

Anak mulai mempelajari nama-nama dari obyek yang sama dengan apa yang dipelajari orang dewasa.

c) *Concrete Operation* (7-11 tahun)

Anak mulai dapat berpikir lebih dulu akibat-akibat yang mungkin terjadi dari perbuatan yang akan dilakukannya, ia tidak lagi bertindak coba-coba salah (trial and error).

d) *Formal Operation* (lebih dari 11 tahun)

Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada obyek-obyek yang konkret.

2.1.1.6 Pengertian Belajar

Pengertian belajar secara umum adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Belajar juga didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan di dalam keperibadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Arti belajar yang lainnya yang lebih singkat adalah suatu proses di dalam kepribadian manusia, dimana perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas. Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan

proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

Pengertian belajar menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Berikut ini adalah pengertian belajar menurut pendapat para ahli:

1) Menurut Winkel

Pengertian belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.

2) Menurut Ernest R. Hilgard (1984)

Belajar diartikan sebagai proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.

3) Menurut Gagne (1977)

Definisi belajar menurut Gagne merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang hanya bersifat naluriah.

4) Menurut Moh. Surya (1981)

Definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

5) Menurut Nasution

Pengertian belajar menurut Nasution didefinisikan sebagai proses untuk menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.

6) Menurut W. Gulo (2002)

Pengertian belajar menurut W. Gulo adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat

7) Menurut Notoatmodjo

Arti belajar menurut pendapat Notoatmodjo adalah usaha untuk menguasai segala sesuatu yang berguna untuk hidup.

8) Menurut Djamarah

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

9) Menurut Bell-Gredler (2008)

Pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*), yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

10) Menurut Ahmadi A.

Menurut Ahmadi, pengertian belajar secara singkat adalah sebuah proses perubahan dalam diri manusia.

11) Menurut Oemar H.

Pengertian belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara berperilaku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

12) Menurut Neohi Nasution

Belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon utama, dengan syarat utama bahwa perubahan atau munculnya perilaku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau adanya perubahan sementara.

2.1.2 Hasil Belajar

2.1.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu (Oemar Hamalik; 2007; 30).

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif (Purwanto; 2010; 42).

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau

memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

2.1.1.4 Indikator dalam Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan Taxonomy of Education Objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik (Kenneth, D. Moore; 2005).

2.1.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *intern* yang berasal dari siswa tersebut, dan faktor *ekstern* yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Faktor dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Seperti yang telah dikemukakan oleh Clark, bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor kemampuan siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta masih banyak faktor lainnya. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat

perbuatan belajar adalah perubahan tingkahlaku yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi (Nana,Sudjana; 2000; 39-40).

Meskipun demikian, hasil yang dicapai masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

2.1.1.6 Kesulitan Belajar

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Menurut Hammil salah satu bentuk kesulitan belajar adalah berhitung. Kesulitan berhitung atau metematika (*dyscalculia learning*) merupakan suatu gangguan perkembangan kemampuan aritmatika atau keterampilan matematika yang jelas mempengaruhi pencapaian prestasi akademika atau mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak.

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan dalam dua golongan yaitu berikut ini:

1) Faktor Internal

- a) Faktor psikis (jasmani), kondisi umum jasmani yang menandai dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran.
- b) Faktor psikologis (kejiwaan), faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan hasil belajar siswa antara lain: intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor-faktor non social seperti sarana dan prasarana sekolah/belajar, rumah tempat tinggal keluarga, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan anak.
- b) Faktor-faktor social seperti para guru, sifat para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas (Hammi; 2004; 126).

2.2 Kajian Teori yang Relevan

1. Penelitian oleh Vovi Sinta B, STKIP Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatra Selatan dengan judul “Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Bina Jaya Palembang”.

Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa. Dan sama-sama meneliti pada hasil belajar kelas X. dan juga penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa. Kedua penelitian ini juga sama-sama penelitian bersifat kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini melakukan penelitian di SMA Bina Jaya Palembang, sedang penelitian peneliti, peneliti lakukan di SMK N 2 Bandar Lampung. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

ekonomi, sedangkan penelitian peneliti, peneliti lakukan pada mata pelajaran sejarah.

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kesiapan (*readiness*) belajar siswa berada pada kriteria baik sebesar (51%), kategori cukup sebesar (58%), sangat baik (10%), dan kategori kurang (1%). Kategori kurang rata-rata siswa mempunyai kesiapan belajar yang baik dapat dilihat dari nilai kesiapan rata-rata sebesar 75,62. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas X di SMA Bina Jaya Palembang tergolong baik dengan kesiapan belajar siswa diperoleh ;analisis data hasil belajar (2%) kategori sangat baik, (65%) kategori baik,dan (53%) kategori cukup. Dan rata-rata hasil belajar siswa diperoleh sebesar 74,25 yang mempunyai kategori baik dan hasil analisis angket dan hasil belajar dengan menggunakan uji-t dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan siswa terhadap hasil belajar siswa.

2. Penelitian oleh Sayyimatul Hotimah jurusan Tadris Matematika program S1, Institut Agama Islam Negri Syekh Nurjati Cirebon, dengan judul “Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di MTs Kapetakan Cirebon”.

Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh kesiapan belajar. Dan sama-sama bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa. perbedaan yang lain dalah

penelitian ini meneliti pada pembelajaran matematika, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan pada pembelajaran sejarah. Dan juga terdapat perbedaan pada tempat penelitiannya, yang mana penelitian ini dilakukan pada MTs Kapetakan Cirebon, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di SMK N 2 Bandar Lampung.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Berdasarkan angket kesiapan belajar siswa matematika di kelas VIII MTs Kapetakan Cirebon, didapat skor rata-rata yaitu 71,80 dan termasuk dalam kriteria tinggi, dan nilai tes semester siswa kelas VII A MTs Kapetakan Cirebon, didapat nilai rata-rata yaitu 71,43 dan termasuk dalam kriteria tinggi. Pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan karena memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,424. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 2%, dan ini termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 2% dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar mempengaruhi 2% prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

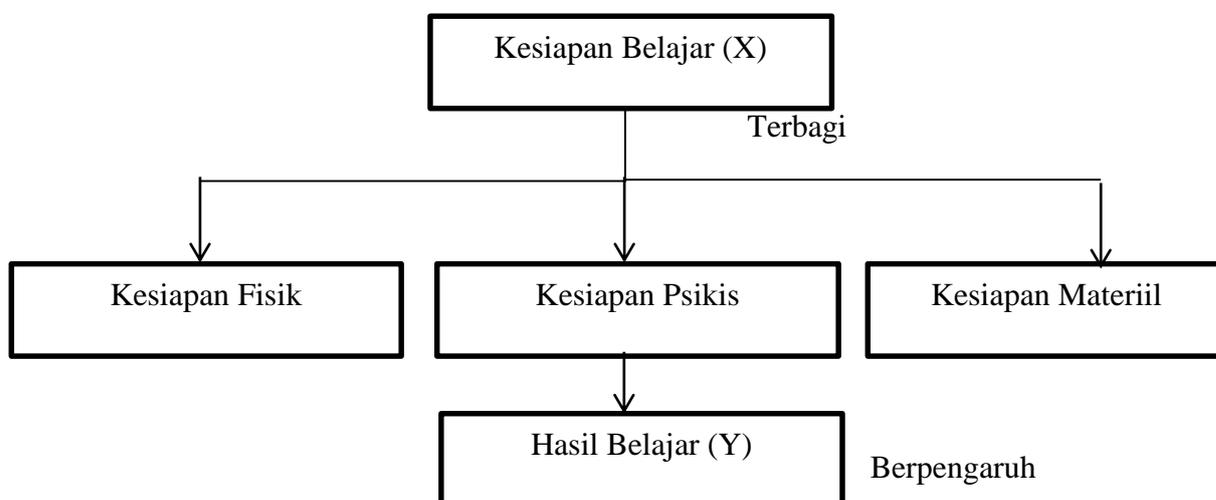
3. Penelitian oleh Khelif Ashhabul Uman jurusan pendidikan nonformal program S1, Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C (Studi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sunan Drajat Kecamatan Pacitan Kabupaten Lamongan)”.

Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa. Dan sama-sama ingin mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, penelitian ini melakukan penelitian pada peserta didik nonformal yaitu peserta didik program pakaet c, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada peserta didik formal yaitu pada peserta didik SMK N 2 Bandar Lampung. Dan juga tempat penelitian ini juga berbeda, yang mana penelitian ini dilakukan di pusat kegiatan belajar masyarakat sunan drajat kecamatan pacitan kabupaten lamongan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah di SMK N 2 Bandar Lampung.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terdapat beberapa penjelasan mengenai SMK N 2 Bandar Lampung terkhususnya tentang siswa kelas sepuluh yang mempelajari mata pelajaran sejarah. Untuk mempermudah alur pemikiran yang ada maka penulis memberikan model pemikiran atau kerangka konseptual. Menurut Djamarah faktor-faktor kesiapan meliputi sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang diperoleh dari kajian teoritik berupa analisis deduktif yang masih bersifat kesimplan sementara. Kesimpulan sementara yang berupa hipotesis ini boleh jadi teruji maupun tidak teruji secara empirik pada populasi yang akan diteliti. oleh karena itu, rumusan hipotesis masih berupa ungkapan keyakinan teoritis, belum latar spesifik untuk latar penelitian, yang pada hakikatnya masih akan diuji dan diteliti kebenarannya.

Hipotesis dapat dibedakan dari beberapa sudut pandang antara lain:

1. Hipotesis nihil, yaitu hipotesis yang tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antara dua variabel yang diteliti.
2. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel yang terjadi (Sugiyono, 2014: 134).

Berikut hipotesis yang diajukan adalah pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah di sekolah SMK N 2 Bandar Lampung. Kesiapan belajar yang dimaksud adalah *kesiapan fisik, kesiapan psikis, dan kesiapan materil*. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, maka:

Ho1: kesiapan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Ha1: kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Penelitian yang dilakukan ini adalah termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan dimana menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Sugiyono, 2015). Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah diskriptif kuantitatif dengan mengolah data-data yang penulis dapatkan pada laporan keuangan dan ikhtisar saham untuk memberikan hasil analisis.

Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu . Teknik pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:14).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu (Hartono, 2008:117). Sedangkan Menurut Sugiyono (2010: 12), metode penelitian survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Bandar Lampung, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung. Waktu penelitian dimulai tanggal 11 Maret 2020. Tanggal 07 maret ACC judul skripsi, tanggal 30 April 2020 seminar proposal. Dan pelaksanaan penelitian tanggal 2 September 2020.

3.3 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang penulis peroleh secara langsung dari sumber penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berupa angket atau kusioner yang dibagikan kepada siswa melalui Google Form, linknya https://docs.google.com/forms/d/1sF7rIr7l5nx8jGPqh7NzTuRimbwpNw3cKv8fsvOy3t0/viewform?chromeless=1&edit_requested=true .

Data yang diperoleh oleh peneliti dari google form didapat dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat angket di google form beserta link
- b. Setelah link google form selesai, membagikan link ke guru kelas
- c. Setelah itu guru membagikan link ke grup kelas siswa/siswi kelas X pada mata pelajaran sejarah sesuai dengan sample yang peneliti tetliti melalui aplikasi WhatsApp agar kusioner atau anget bias di isi oleh siswa/siswi
- d. Siswa/ siswi mengisi angket di google form
- e. Setelah siswa/siswi mengisi google form, hasilnya bias dilihat oleh peneliti di link peneliti.

3.4 Populasi

Sugiyono (2013:117) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu, yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu, yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 2 Bandar Lampung yang berjumlah 720 siswa dengan 20 kelas, sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel.3.1.

Tabel Anggota Populasi

No	Jurusan	Kelas	Jumlah siswa
1	Tekhnik Komputer Jaringan (TKJ)	X-TKJ-1	36 siswa
2	Tekhnik Komputer Jaringan (TKJ)	X-TKJ-2	36 siswa
3	Tekhnik Audio Video (TAV)	X-TAV-1	36 siswa
4	Tekhnik Audio Video (TAV)	X-TAV-2	36 siswa
5	Tekhnik Sepeda Motor (TSM)	X-TSM-1	36 siswa
6	Tekhnik Sepeda Motor (TSM)	X-TSM-2	36 siswa
7	Teknik Kendraan Ringan (TKR)	X-TKR-1	36 siswa
8	Teknik Kendraan Ringan (TKR)	X-TKR-2	36 siswa
9	Tekhnik Gambar Bangunan (TGB)	X-TGB-1	36 siswa
10	Tekhnik Gambar Bangunan (TGB)	X-TGB-2	36 siswa

11	Tekhnik Survey Pemetaan (TSP)	X-TSP-1	36 siswa
12	Tekhnik Survey Pemetaan (TSP)	X-TSP-2	36 siswa
13	Tekhnik Kerja Kayu (TKK)	X-TKK-1	36 siswa
14	Tekhnik Kerja Kayu (TKK)	X-TKK-2	36 siswa
15	Tekhnik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)	X-TITL-1	36 siswa
16	Tekhnik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)	X-TITL-2	36 siswa
17	Tekhnik Pemesinan (TP)	X-TP-1	36 siswa
18	Tekhnik Pemesinan (TP)	X-TP-2	36 siswa
19	Tekhnik Batu Beton (TBB)	X-TBB-1	36 siswa
20	Tekhnik Batu Beton (TBB)	X-TBB-2	36 siswa
Jumlah			720 siswa

Sumber: *SMK N 2 Bandar Lampung*

3.5 Sampel

Menurut Sugiono (2008: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Lebih lanjut Arikunto (2006: 131) menjelaskan yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Hal senada juga disampaikan oleh Margono (2007: 121) bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari populasi. Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Sedangkang ukuran sampel merupakan satu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Menurut Arikunto (2008) “apabil jumlah subjek penelitian kurang dari 100, maka dapat diambil semua dan

penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika subjek lebih besar dari 100 maka dapat diambil 10-15% menyesuaikan dengan kemampuan peneliti, luas wilayah, dan resiko yang ditanggung peneliti.

Penelitian ini mengambil sampel 10% dari 720 untuk ukuran jumlah sampel, dengan berbagai pertimbangan yang logis, yaitu biaya, tenaga, efektivitas dan fokus penelitian maka jumlah penelitian yang diambil adalah 72 orang siswa diambil secara acak.

Menurut Margono (2007: 87) dalam menentukan jumlah sampel, jika populasinya homogen secara sempurna besar sampel tidak mempengaruhi taraf representatifnya sampel. Untuk populasi yang demikian itu, sampel cukup kecil saja. Dikarenakan besarnya jumlah populasi dalam penelitian ini, maka dalam menentukan sampel peneliti menetapkan akan menggunakan salah satu kelas sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun cara yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian yaitu dengan cara undian secara acak. Dalam undian tersebut keluarlah kelas X TSM 1, X TSM 2, X TKR 1, dan X TKR 2 yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dengan rincian sampel sebagai berikut: Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik ini mengambil sample secara acak, teknik dibedakan menjadi 2 cara yaitu dengan mengundi (*lottry technique*) atau dengan menggunakan tabel bilangan atau angka acak (*random number*). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel Anggota Sampel

No	Jurusan	Kelas	Jumlah siswa
1	Teknik Sepeda Motor	X TSM 1	18
2	Teknik Sepeda Motor	X TSM 2	18
3	Teknik Kendraan Ringan	X TKR 1	18
4	Teknik Kendraan Ringan	X TKR 2	18
Jumlah			72 siswa

Sumber: Hasil Undian Penelitian 2020

3.6 Pengembangan Instrumen

Intrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Kuesioner atau daftar pertanyaan sudah dibuat sebelumnya oleh penelitian terdahulu kemudian peneliti mengembangkan kembali instrument yang telah ada sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Berikut ini adalah instrument penelitian yang digunakan :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Kuesioner

No	Variabel	Indikator	Jumlah Pernyataan
1.	Kesiapan Fisik	1. Badan dalam kondisi sehat (sarapan dan beristirahat dengan cukup setiap harinya)	2
		2. Tidak mengalami gangguan pada indra pendengaran (telinga) sehingga tidak mengganggu proses belajar di kelas	1
		3. Tidak memiliki gangguan dalam indra penglihatan (mata) sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar	1
		4. Tidak memiliki gangguan pada organ dalam (jantung, hati, paru-paru) yang mewajibkan	1

No	Variabel	Indikator	Jumlah Pernyataan
		untuk perawatan khusus, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar	
2.	Kesiapan psikis atau mental	1. Dapat berbicara dengan lancar pada saat proses pembelajaran (mengungkapkan pendapat atau bertanya pada saat diskusi maupun presentasi)	2
		2. Yakin dengan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran	1
		3. Memiliki konsentrasi yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran	2
		4. Adanya motivasi intrinsik dari siswa yang mengikuti proses belajar mengajar	1
3.	Kesiapan materil	1. Tercukupinya alat-alat belajar seperti alat tulis, sehingga dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan lancar	1
		2. Tercukupinya bahan-bahan pelajaran seperti buku pelajaran agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan lancar	1

Sumber : *Olahan Data Pertanyaan Kusiner*

Tabel 3.4
Skala Agretivitas

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya sarapan ketika akan pergi kesekolah		
2.	Saya beristirahat dengan cukup setiap hari		
3.	Saya mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru		
4.	Saya dapat melihat dengan jelas materi yang ditulis dipapan tulis		
5.	Saya tidak memiliki riwayat penyakit yang memerlukan pengobatan khusus		

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
6.	Saya berperan aktif mengajukan pertanyaan dalam proses belajar mengajar		
7.	Saya berperan aktif menjawab pertanyaan dalam proses belajar mengajar		
8.	Saya menguasai materi yang disampaikan oleh guru		
9.	Saya selalu fokus dalam proses belajar mengajar		
10.	Saya antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar		
11.	Saya termotivasi untuk mengikuti pelajaran		
12.	Alat-alat tulis saya selalu tercukupi untuk mengikuti pelajaran		
13.	LKS dan buku pelajaran saya selalu tercukupi untuk mengikuti pelajaran		

Sumber : *olahan data kusioner*

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Kuesioner / Angket

Angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang akan ditanyakan kepada subyek atau obyek penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2015: 199) yang mengatakan bahwa “Angket adalah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya”. Penelitian ini menggunakan angket untuk mendapatkan data kesiapan belajar, sikap pada mata pelajaran, pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah dan latar belakang ekonomi ekonomi orang tua.

3.7.2 Observasi

Riduwan (2004:104) observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi merupakan proses pengamatan langsung terhadap subyek atau obyek yang akan diteliti. Sedangkan menurut Hadi dalam Sugiyono (2015:203), “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang kegiatan proses belajar mengajar di SMK N 2 Bandar Lampung.

3.7.3 Dokumentasi

Menurut S. Margono (2007:181) teknik dokumentasi atau studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data baik dari siswa, guru maupun pihak sekolah. Menurut Arikunto (2006:154), “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen, rapat, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan gambaran umum mengenai sekolah.

3.7.4 Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara peneliti dengan pihak- pihak tertentu guna mendapatkan informasi.

Menurut Sugiyono (2015: 194), “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti”. Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terhadap guru mata pelajaran ekonomi dan siswa tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemulihan dan pengumpulan data dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS statistic 22 (Priyatno, 2014: 1).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1 Uji Validitas Angket

Instrumen dikatakan valid (sahih) apabila instrumen tersebut bisa mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Arikunto (2009: 58) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitas atau kesahihan suatu instrument.

sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang diteliti secara tepat. Uji kevalidan angket dilakukan dengan menggunakan SPSS21.

Kriteria pengujian, apabila r hitung $>$ r tabel dengan tabel taraf signifikan (α) = 0,05 maka instrumen valid. Begitupun

sebaliknya, apabila r hitung $<$ r tabel dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen tidak valid. Adapun output dari spss uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Tabel *Case Processing Summary* Uji Validitas

		N	%
Cases	Valid	72	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	72	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: *hasil olahan SPSS20*

Tabel 3.6. Tabel Reliabilitas Statistic Uji Validitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.541	13

Sumber: *hasil olahan SPSS20*

Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas SPSS

No	Soal	R tabel	R hitung	Keterangan
1	Nomor 1	0,2227	0,406	Valid
2	Nomor 2	0,2227	0,500	Valid
3	Nomor 3	0,2227	0,670	Valid
4	Nomor 4	0,2227	0,425	Valid
5	Nomor 5	0,2227	0,270	Valid
6	Nomor 6	0,2227	0,450	Valid
7	Nomor 7	0,2227	0,537	Valid
8	Nomor 8	0,2227	0,370	Valid
9	Nomor 9	0,2227	0,407	Valid
10	Nomor 10	0,2227	0,287	Valid
11	Nomor 11	0,2227	0,467	Valid
12	Nomor 12	0,2227	0,359	Valid
13	Nomor 13	0,2227	0,261	Valid

Sumber : Sumber: *hasil olahan SPSS20*

3.8.1.2 Uji Reliabilitas Angket

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui taraf konsistensi instrument penelitian (angket). Menurut Sugiono (2010:364) reliabilitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.

Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Menurut Arikunto (2012:122) uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{1-n}\right) \left(1 - \frac{n(\sum at^2)}{at^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

$\sum at^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

At^2 : Varians total

N : banyaknya butir Pernyataan

Kriteria pengujian, apabila r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikan (α) = 0,05 maka instrumen memenuhi syarat reliabilitas. Begitu pun sebaliknya, apabila r hitung $<$ r tabel dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen tidak memenuhi syarat reliabilitas. Kemudian digolongkan ke dalam interval koefisien untuk menentukan tingkat reliabilitasnya sebagai berikut:

Tabel 3.8. Interupsi Koefisien Nilai r

Koefisien Reabilitas	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: *Suharsimi Arikunto (2010: 75)*

3.8.2 Uji Hipotesis Atau Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk melihat layak atau tidaknya data dengan tahapan penghitungan sebagai berikut: uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas regresi.

3.8.2.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas SPSS adalah pengujian yang mengukur tingkat konsistensi atau kestabilan data kuisioner menggunakan software SPSS. Uji reabilitas adalah pengujian yang menunjukkan apakah suatu instrument yang digunakan untuk memperoleh informasi dapat dipercaya untuk mengungkapkan informasi di lapangan sebagai alat pengumpulan data. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsistensi dari waktu ke waktu.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka item soal dinyatakan reliabel
- 2) Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka item soal dinyatakan tidak reliabel.

Tabel. 3.9. Tabel Item Total Statistik Uji Realibilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	8.85	3.343	.219	.518
item2	8.92	3.148	.300	.497
item3	8.76	3.112	.571	.455
item4	8.83	3.324	.247	.512
item5	9.54	3.717	-.019	.564
item6	9.17	3.183	.204	.525
item7	9.04	2.998	.336	.484
item8	8.79	3.407	.232	.517
item9	8.82	3.361	.234	.515
item10	8.75	3.570	.147	.533
item11	8.71	3.477	.380	.506
Item 12	8.89	3.368	.169	.531
item13	8.93	3.728	-.071	.591

Sumber: hasil olahan SPSS20

$$\begin{aligned}
 R_{\text{tabel}} (\text{df}) &= N-2 \\
 &= 72 - 2 \\
 &= 70 \text{ dengan tingkat kepercayaan } 5\% \\
 &= 0,1940
 \end{aligned}$$

Tabel 3.10. Tabel Perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel}

No	Item pertanyaan	r_{hitung}	</>	R_{tabel}	Reabel
1	Nomor 1	0,518	>	0,1940	Reabel
2	Nomor 2	0,497	>	0,1940	Reabel
3	Nomor 3	0,455	>	0,1940	Reabel
4	Nomor 4	0,512	>	0,1940	Reabel
5	Nomor 5	0,564	>	0,1940	Reabel
6	Nomor 6	0,525	>	0,1940	Reabel

7	Nomor 7	0,484	>	0,1940	Reabel
8	Nomor 8	0,517	>	0,1940	Reabel
9	Nomor 9	0,515	>	0,1940	Reabel
10	Nomor 10	0,533	>	0,1940	Reabel
11	Nomor 11	0,506	>	0,1940	Reabel
12	Nomor 12	0,531	>	0,1940	Reabel
13	Nomor 13	0,591	>	0,1940	Reabel

Sumber: hasil olahan data SPSS20

3.8.2.3 Uji Normalitas

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan haruslah dilakukan uji normalitas untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat.

Uji normalitas kolomograv smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Uji ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian, dan lain-lain. (Margono, 2007:202).

Hipotesis:

H₀ : kedua kelompok data berasal dari populasi yang distribusi normal

H1 : kedua kelompok data populasi tidak berdistribusi normal

- 1) Taraf signifikan yang digunakan $\alpha = 5\%$
- 2) Statistik uji

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

Keterangan:

O_i : frekuensi harapan

E_i : frekuensi yang diharapkan

K : banyaknya pengamatan

- 3) Keputusan uji

Tolak H_0 jika $x^2 \geq x_{dk} = (k-1)$ dengan taraf $\alpha 5\% =$ taraf nyata untuk pengujian. (Sudjana, 2011: 273).

3.8.4 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok siswa berasal dari varian yang sama (homogen) atau tidak. Untuk Uji Homogenitas varians pada penelitian ini menggunakan uji dua varian (Sudjana, 2011:250). Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis independen sampel T Tes dan Anova. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data adalah homogen
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data tidak homogeny.

Tabel 3.11. Tabel Uji Homogenitas SPSS

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Sejarah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.806	3	68	.495

Sumber: *hasil olahan SPSS20*

3.8.5 Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F (Sugiyono, 2017:274).

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikans. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisi regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah linear
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah tidak linear.

Tabel 3.12. Tabel Anova Uji Linearitas SPSS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Kesipa n	Between Groups	(Combined)	53.271	11	4.274	.362	.486
		Linearity	.104	1	.215	.115	.457
		Deviation from Linearity	53.556	10	6.1362	.720	.362
Belajar	Within Groups		634.340	60	10.306		
	Total		618.000	71			

Sumber: *hasil olahan SPSS20*

3.8.6 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan oleh penulis dengan menggunakan rumus linier sederhana:

$$Y = a + bx$$

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Syarat uji regresi sederhana adalah penelitian harus valid, reliabel, normal, dan linear. Dasar pengambilan keputusan dalam ujiregresi sederhana adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 3.13. Tabel *Model Summary* SPSS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 ^a	.255	-.014	3.09815

a. Predictors: (Constant), Kesiapan Belajar

Sumber: *hasil olahan SPSS20*

Tabel 3.14. Tabel Anova SPSS

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.104	1	.104	5.011	.007 ^b
	Residual	671.896	70	9.599		
	Total	672.000	71			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kesiapan Belajar

Sumber: *hasil olhan SPSS20*

Tabel 4.15. Tabel *Coefficient*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.329	1.681		9.118	.000
	Kesiapan Belajar	.017	.166	.012	.104	.917

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: *hasil olhan SPSS20*

3.9 Defenisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam memahami permasalahan dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMK N 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021”*.

Maka untuk memperjelas istilah-istilah kunci dalam penelitian ini, peneliti akan memberi istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi peneliti. Yang mana kesiapan belajar yang dimaksud dalam judul skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

3.9.1 Kesiapan Fisik

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Menurut Dalyono kesiapan adalah kemampuan yang cukup, baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang bai, sementara kesiapan mental.

3.9.2 Kesiapan Psikis

Kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya sebagai kapasitas yang ada pada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan

pengajaran tertentu. Kesiapan psikis adalah kondisi kepribadian seseorang secara keseluruhan dan bukan hanya kondisi jiwanya. Kondisi kesiapan psikis merupakan hasil tumbuh kembang sepanjang hidup seseorang dan diperkuat oleh pengalaman sehari-hari orang yang bersangkutan.

3.9.3 Kesiapan Materil

Kesiapan adalah kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Kesiapan materil artinya siswa memiliki kemampuan materil dalam belajar. Kesiapan materil meliputi adanya bahan yang dipelajari atau dikerjakan baik itu berupa buku bacaan, catatan, buku paket, LKS, dan lain-lain.

3.9.4 Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Agus Suprijono, 2011: 5). Menurut Bloom hasil belajar meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik Menurut Agus Suprijono, (2011: 6), "hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja". Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3), "Berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar".

pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh positif dan signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan pengaruh (b) sebesar 0,007 perunitnya, yang memiliki kekuatan pengaruh positif yang tinggi. Serta memiliki nilai signifikan $0,917 > 0,05$. Dengan demikian berarti kesiapan belajar yang baik maka berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

B. Saran

Penting nya memahami faktor – faktor eksternal belajar siswa, seorang guru sebagai orang tua siswa di sekolah selalu berusaha untuk memenuhi kesiapan belajar siswa selama proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu diharapkan juga keluarga sebagai lingkungan pertama bagi siswa turut berperan aktif dalam memenuhi kesiapan belajar siswa agar hasil belajar Khususnya siswa kelas X IPS SMK Negeri 2 Bandar Lampung semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, s. (2008). *Beajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Djamarah. (2002). *Pengaruh Motivasi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hammil, et.al, Abu Hamadi dalam Subini. (2004) *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: BPFE
- Hotimah, S. (2012). *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada pemebelajaran Matematika DI mtS kabupaten cirebon. pendidikan matematika IAIN nurjati*, 1-3.
- Joko, S. (2007). *Pendidikan Non Formal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, dan Pemberdayaan Masyarakat)*. Semarang: UNNES Pres.
- Kenneth D. Moore. (2005), *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice*, (London: Sage Publications, Inc,
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nana, Sudjana. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.(Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Oemar, Hamalik. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Riduwan 2015. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. (2002). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. ALVABETA
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. ALVABETA.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. ALVABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. ALVABETA.
- Vovi, S. (2017). *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Bima Jaya Palembang*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 112-13.